



Menabung Sampah, Jaga Lingkungan Tetap Indah

Berawal dari keprihatinan akan banyaknya sampah di lingkungan sekitarnya, Joko Sularno mengajak warga RW 11 Dusun Badran, Kota Jogja untuk mengelola sampah rumah tangga agar tidak menumpuk di tempat pembuangan sampah.

Lajana Padmaratri
lajana@harianjogja.com

Pria 58 tahun itu memprakarsai terbentuknya Bank Sampah Lintas Winongo di Badran pada 2008 lalu. Joko yang saat itu menjabat sebagai Ketua RW 11 tergerak untuk mengajak warganya untuk cinta lingkungan lewat pengelolaan sampah rumah tangga.

Kepada Harian Jogja, Joko berkisah awal kepeduliannya terhadap lingkungan bermula dari ia yang sering mengamati tong sampah di sekitarnya. Isinya yang berupa botol plastik, botol kaca, dan plastik menurutnya masih memiliki nilai ekonomi jika bisa dikelola dengan baik.

Kebetulan salah seorang warga setempat ada yang bekerja di tempat pengepul sampah di sebelah timur RW tersebut. Dia pun banyak bertanya mengenai sampah apa saja yang masih memiliki nilai ekonomi.

"Lokasi kami dekat dengan tempat pengepul sampah, kalau mau jual sampah jadi enggak kesulitan, kenapa enggak dimanfaatkan saja?" kata Joko menceritakan awal berdirinya bank sampah, belum lama ini.

Sisi ekonomi dari beberapa jenis sampah rumah tangga pun ia jadikan sebagai aspek edukasi kepada warga Badran supaya mereka mau mengelola sampah rumah tangga. Para tetangga diajak untuk mengumpulkan sampah yang sudah bersih untuk disetor ke bank sampah, sehingga tidak menumpuk di tempat pembuangan akhir.

Di awal edukasi kepada warga sekitar, Joko bahkan sempat mengajukan proposal permohonan

sarana pengelolaan sampah kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Jogja. Beruntung, proposal itu dipenuhi dan ia mendapatkan 150 set komposter dan tas pilah.

"Sarana itu saya jadikan ajang sosialisasi kepada warga untuk memilah sampah rumah tangga dari rumah," ujar pria kelahiran Solo ini.

Sampah rumah tangga dibedakan mana jenis yang organik dan anorganik. Sampah organik bisa dimasukkan ke komposter sebagai bahan pupuk. Sementara, sampah anorganik bisa dibersihkan dan dikelompokkan sesuai jenisnya. Misalnya, plastik kresek, plastik keras, bahan kaca, kardus, kertas HVS, bahkan barang elektronik.

Setiap Minggu, warga Badran akan membawa sampah anorganik yang sudah terpilah itu ke Bank Sampah Lintas Winongo yang terletak di samping gedung Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial (BKKKS) DIY di Badran. Setahun terakhir lokasi bank sampah itu berpindah sekitar sepuluh meter ke arah timur, menempati bangunan baru di depan BKKKS DIY.

Sampah yang terkumpul dari nasabah itu kemudian dihitung nilainya sesuai jenisnya kemudian saldo nasabah akan dicatat dalam buku tabungan. Sampah yang sudah terkumpul kemudian diangkut oleh pengepul untuk dikirim ke perusahaan daur ulang sehingga tidak membebani tempat pembuangan sampah.

Dibutuhkan Warga

Ketika pandemi melanda, berbagai kegiatan kemasyarakatan terpaksa diberhentikan sementara. Warga diminta untuk tidak membuat kegiatan yang berpotensi menjadikan kerumunan.

Rupanya, hal ini tidak berlaku bagi kegiatan Bank

Sampah Lintas Winongo. Para pengurus bank sampah mulanya sudah rela jika kegiatan pengumpulan sampah akan disetop selama pandemi. Namun, rupanya tokoh masyarakat setempat meminta kegiatan bank sampah tetap berjalan dengan sistem datang-setor-pulang.

"Asal masih bisa setor sampah, datang sebentar lalu pulang, nggak pakai kumpul-kumpul, kegiatan masih berjalan sampai sekarang. Kami juga tetap pakai masker dan sedia hand sanitizer sesuai protokol," kata Joko.

Dia bersyukur dirinya bersama pengurus bank sampah yang terdiri dari anggota PKK setempat masih bisa menjalankan kegiatan bank sampah setiap pekan selama pandemi. Hal ini ia anggap sebagai keberhasilan edukasi pengelolaan sampah terhadap warga setempat.

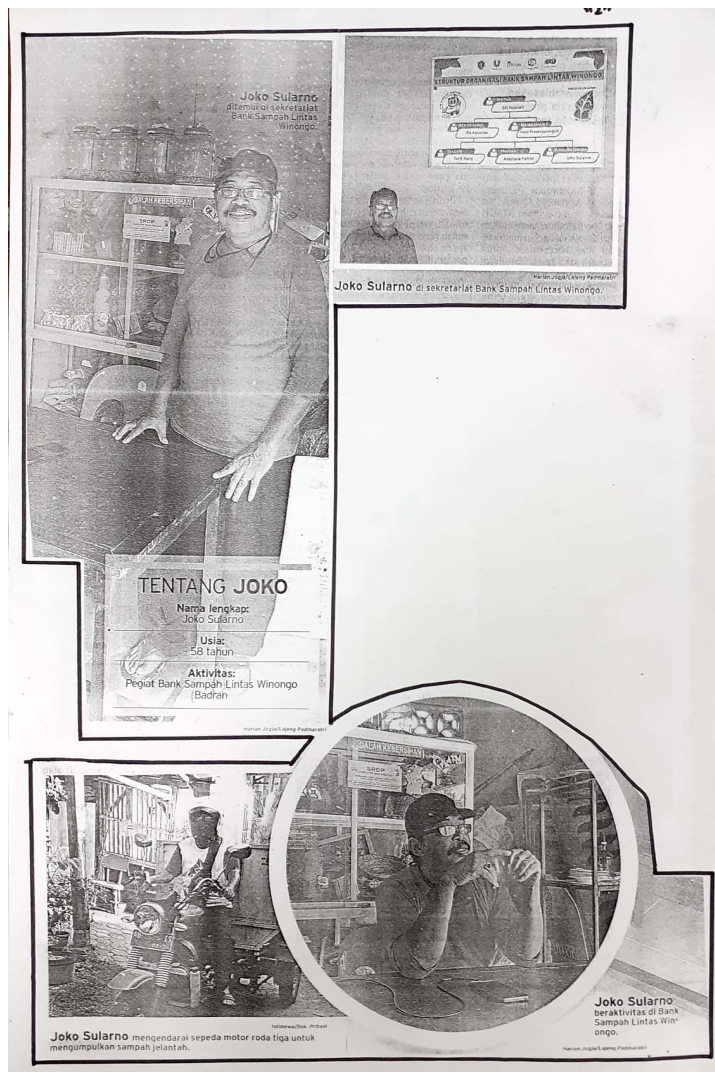
"Itu jadi tolok ukur keberhasilan bank sampah ini, kami sudah 13 tahun ternyata warga masih terus membutuhkan kami untuk pengelolaan sampahnya. Banyak yang heran juga kami masih bertahan, ketika banyak bank sampah lain yang tidak berlanjut," tutur dia.

Padahal, wilayah Badran, Joko anggap sebagai daerah yang cukup banyak ditempati oleh warga pendatang. Hal itu membuat edukasi mengenai pengelolaan sampah tidak bisa hanya dilakukan sekali saja, melainkan harus berlanjut terus-menerus secara berkala supaya seluruh warga memahami pentingnya mengelola sampah rumah tangga.

Meski sudah tak lagi menjabat sebagai Ketua RW, Joko bersyukur kepercayaan warga terhadap program pengelolaan sampah melalui bank sampah ini tetap melekat. "Kami akan terus lanjutkan kegiatan ini karena sudah dirintis sekian lama, banyak kader yang sudah terlibat."

Bank sampah ini sudah menjadi potensi wilayah," kata dia.

Ig. Trihastono, S.Sos
NIP. 19690723 199603 1 001



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005